

JURNAL ILMIAH

# Sosial & Humaniora

Cooperative-classroom Activities to Improve Students' Comprehension in Language Acquisition  
Devi Rachmasari

Analisis Yuridis Normatif Putusan Perkara Mahkamah Agung Konstitusi RI No 004/PUU-II/2004  
Doni Budiono

Analysis Of Relationship Among Factors That Influence Attitude Tax Payer On Tax Payer Compliance  
N. Purnomolastu

Keberhasilan Melakukan Perubahan Melalui Adkar Model (Studi Kasus Avnet Information Security Company)  
Elsye Tandelilin

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menjadi Seorang Akuntan Publik: Studi Kasus Di Universitas Surabaya  
Lisia Gandhatama, Yenny Sugiarti

Sensation Seeking Dan Risk-Taking Behavior Pada Remaja Akhir Di Universitas Surabaya  
Dennis Purwoko, Monique Elizabeth Sukamto

# PENGARUH PERSEPSI TERHADAP MINAT MENJADI SEORANG AKUNTAN PUBLIK: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SURABAYA

Lisia Gandhatama, Yenny Sugiarti

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

E-mail: [lisia.gandhatama@gmail.com](mailto:lisia.gandhatama@gmail.com) ; [yenny\\_s@ubaya.ac.id](mailto:yenny_s@ubaya.ac.id)

## Abstract

This study examines the effect of students' perceptions in public accounting profession on the interest to be a public accountant. Perception variables are measured in three components: the degree of completion of work structure, the level of precision of an accountant, and the level of solitary in completing works. OLS multiple regression and ANOVA test were used as techniques of analysis. The results showed that both the degree of completion of work structure and the solitary in completing works have negative significant effects on the interest to be a public accountant. In contrast, the level of precision in completing works has a positive but not significant effect on the interests of undergraduate accounting students to be a public accountant.

**Keywords :** perceptions, precision, structure, solitary, public accountant.

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh dengan cepat, mendorong setiap pelaku bisnis untuk membutuhkan informasi yang cepat, tepat, dan handal untuk pengambilan keputusannya demi kemajuan perusahaan. Akuntan memegang peranan yang penting dalam permasalahan ini, karena mereka dipandang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan data yang dimiliki PPAJP, akuntan yang teregister di Kemenkeu hingga Mei 2013 mencapai 52.637 orang. Dari jumlah itu, hanya 1.019 yang tercatat sebagai akuntan publik (IAI, 2013). Jumlah ini belum cukup untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan para pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Uniknya, setiap tahun jumlah pertambahan akuntan yang teregister adalah sekitar 1500 orang padahal jumlah lulusan sarjana akuntansi setiap tahunnya jauh lebih banyak. Ini menunjukkan bahwa banyak

lulusan akuntansi yang memilih untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Di Indonesia sendiri, untuk dapat menjadi akuntan publik seseorang diwajibkan memiliki sertifikasi CPA. Sertifikasi akuntan publik diselenggarakan sesuai dengan payung hukum Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Pelaksanaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

Adanya pandangan yang salah mengenai akuntansi dan keahlian yang dibutuhkan profesi ini ikut mempengaruhi penurunan minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Cohen dan Hanno (1993) serta Albrecht dan Sach (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa para mahasiswa tidak memilih konsentrasi